

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 7 Bandar Lampung pada pembelajaran fisika dengan inkuiri terbimbing meningkat dari 0,56 menjadi 13,82 dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 66,45% dan perolehan skor *N-gain* rata-rata sebesar 0,68 (kategori sedang).
2. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 7 Bandar Lampung pada pembelajaran fisika dengan PBL meningkat dari 1,47 menjadi 15,33 dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 69,31% dan perolehan skor *N-gain* rata-rata sebesar 0,77 (kategori tinggi).
3. Perolehan skor *N-gain* rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas PBL sebesar 0,77 (kategori tinggi) dan kelas inkuiri terbimbing sebesar 0,68 (kategori sedang) mengindikasikan bahwa PBL lebih efektif digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

4. Persentase rata-rata nilai siswa yang mencapai KKM pada aspek kognitif proses pembelajaran untuk kelas PBL (sebesar 94,44%) lebih tinggi daripada kelas inkuiri terbimbing (sebesar 89,47%) , persentase rata-rata nilai siswa yang mencapai KKM pada aspek psikomotor untuk kelas PBL sama dengan kelas inkuiri terbimbing yaitu sebesar 100% , persentase rata-rata nilai siswa yang mencapai kategori *memuaskan* pada aspek perilaku berkarakter untuk kelas PBL (sebesar 92,59%) lebih tinggi daripada kelas inkuiri terbimbing (sebesar 87,72%) dan persentase rata-rata nilai siswa yang mencapai kategori *memuaskan* dan *sangat baik* pada aspek keterampilan sosial untuk kelas PBL (sebesar 94,44%) lebih tinggi daripada kelas inkuiri terbimbing (sebesar 91,44%).

D. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran suhu dan kalor materi pokok asas black melalui inkuiri terbimbing dan PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, terdapat beberapa implikasi hasil pembelajaran yang dapat dijadikan referensi bagi para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran inkuiri terbimbing dimana guru memberikan bimbingan atau petunjuk yang luas kepada siswa dalam penyelesaian masalah, tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang SMA secara lebih efektif. Adapun agar kemampuan berpikir kritis siswa pada pembel-

jaran inkuiri lebih meningkat maka proses inkuiri terhadap pembelajaran perlu ditingkatkan pada level *open inquiry*.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa SMA dapat ditingkatkan secara lebih efektif melalui PBL dimana pembelajarannya menuntut siswa mencari penyelesaian setiap permasalahan yang diberikan secara mandiri dengan mengembangkan daya berpikirnya. Untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada PBL, produk harus diperhatikan agar semua indikator berpikir kritis dapat ditingkatkan.

E. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga analisis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru-guru di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pada pelaksanaan PBL sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru hendaknya menyajikan masalah yang kontekstual kepada siswa agar siswa lebih mudah dalam mengenali, menganalisis, menyelidiki dan mencari pemecahan masalah yang disajikan.
3. Guru hendaknya benar-benar mengarahkan siswa untuk aktif pada pelaksanaan fase menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah dalam PBL karena jika fase ini berjalan dengan baik, pemahaman siswa terhadap

materi akan bertambah dan pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Guru hendaknya memberikan review kepada siswa di akhir pembelajaran dengan teknik yang aktif dan menyenangkan serta menyajikan soal-soal review yang dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dalam setiap penyelesaiannya.
5. Kultur dan budaya sekolah harus mampu memberikan akomodasi dan peluang yang positif bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.